

Effect of Using Online Learning Media on Satisfaction During the Covid-19 Pandemic for Elementary School Student Teachers [Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap Kepuasan pada Saat pandemi Covid-19 Guru Siswa Sekolah Dasar]

Yudi Prianto¹⁾, Nur Maslikhatun Nisak²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: maslikhatun.nisak@umsida.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to determine the influence of online media on teacher satisfaction. This pandemic event has an impact on all sectors, one of which is education. Before the pandemic occurred, face-to-face was the medium for learning interactions, but now it has shifted to an online system, this online activity applies to all levels of education. Meanwhile, online learning media has been implemented since the beginning of the pandemic as an alternative in delivering learning material. Of the various types of learning media used during this pandemic, Google Classroom is the main choice chosen by respondents. The research results show that the variables of online media use and learning motivation have positive values, meaning that the better the choice in using online media, the teacher will feel satisfied. This research method is quantitative descriptive using PLS with data analysis methods including validity testing, reliability testing, multiple linear regression analysis and using the t test. The conclusion of this research states that showing the use of online media has an influence on teacher satisfaction*

Keywords - Covid-19, Online, Satisfaction, Students, Learning Motivation

Abstrak. *Tujuan dari riset ini untuk mengetahui adanya pengaruh media daring terhadap kepuasan guru. Adanya peristiwa pandemi ini berdampak ke semua sektor salah satunya adalah pendidikan, sebelum pandemi terjadi tatap muka menjadi media dalam interaksi belajar akan tetapi saat ini beralih ke sistem dalam jaringan (daring), kegiatan daring ini berlaku seluruh tingkat pendidikan. Adapun media pembelajaran dalam jaringan sudah diterapkan sejak awal pandemi menjadi alternatif dalam menyampaikan materi belajar. Dari berbagai jenis media pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini google classroom menjadi pilihan utama yang dipilih oleh responden. Hasil riset menunjukkan bahwa variabel penggunaan media daring dan motivasi belajar memiliki nilai positif berarti semakin baik pilihan dalam penggunaan media daring akan merasa puas. Adapun metode riset ini adalah kuantitatif deskriptif yang menggunakan PLS dengan metode analisa data antara lain uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda dan menggunakan uji t. Kesimpulan dari riset ini menyatakan bahwa menunjukkan penggunaan media daring mempunyai pengaruh terhadap kepuasan guru*

Kata kunci : Covid-19, Daring, Kepuasan, Mahasiswa, Motivasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Kemajuan system pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Karakter manusia secara individu yang dihasilkan dari sistem pendidikan yang baik, tentu saja akan menjadi faktor pendukung bagi proses percepatan pembangunan suatu bangsa. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur dan beradab sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu sistem pendidikan yang maju dan berkualitas tentu saja akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul maka dapat membantu kehidupan manusia termasuk dalam hal perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.[1]

Di era digital yang mana semua informasi dapat diakses dengan cepat, mudah kapanpun dan dimanapun. Termasuk salah satunya seperti yang baru saja terjadi pada awal tahun 2020, informasi menyebar dengan begitu cepatnya mengenai pandemik COVID 19 yang bahkan menyita perhatian seluruh warga dunia. Dengan informasi yang tersebar dengan mudahnya tersebut banyak Negara yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan sebagai langkah atau tindakan untuk mengurangi persebaran virus COVID-19.[2]

Berdasarkan penjelasan dari Kemenkes, 2021 menjelaskan bahwa pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19), Pertama kali kasus virus ini muncul terjadi di kota wuhan cina, tepat pada Desember 2019, dan berdasarkan penelitian bahwa virus ini dapat menular antar manusia.[3]

Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, menjelaskan bahwa jumlah kasus terkontaminasi positif jumlahnya mencapai 474.455 orang, hingga 18 Novemer 2020, dengan total kematian sebesar 15.393[4]. Hal ini secara tidak langsung dapat disimpulkan bawa case fatality atau tingkat kematian disebabkan COVID-19 sebesar 3,2% berdasarkan data yang telah dilaporkan.

Penyebarannya yang cepat juga terjadi di Indonesia hal ini membuat pemerintah Indonesia juga menetapkan kebijakan lockdown sebagai bentuk pencegahan. Pemerintah indonesia juga menetakan kebijakan Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus COVID-19. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan diseluruh wilayah Indonesia tentu saja memiliki dampak besar dalam semua sektor yang ada tidak terkecuali sektor pendidikan, hal ini dikarenakan Virus COVID-19 menyerang tidak pandang usia.[5]

Dari sisi sektor pendidikan sendiri sesuai dengan edaran dari Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 membuat kebijakan pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 24 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dalam surat edaran tersebut salah satunya dijelaskan terkait proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan beberapa ketentuan, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup Antara lain mengenai pandemic Covid-19; aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses maupun fasilitas belajar di rumah; bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.[5]

Tentu saja dari adanya aruran tersebut maka semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus melakukan penyesuaian sistem pembelajaran yang dilakukan merubah model belajar yang ada, jika sebelum pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka.[6]Dalam kondisi pandemi sebagai bentuk pencegahan maka proses belajar mengajar dialihkan dengan dijalankan melalui pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar melalui jarak jauh memanfaatkan media pembelajaran melalui jaringan atau daring yang berlaku pada semua tingkat pendidikan. [7]

Berdasarkan keputusan perubahan pembejalaran yang dilakukan secara daing secara serentak pada bulan Maret 2020, membuat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar mulai beralih metode dari metode tatap muka menjadi metode pembelajaran daring. [8] Akan tetap dalam proses pelaksanaannya ternyata masih banyak pengajar yang masih awam dikarenakan proses belajar mengajar secara daring tersebut masih baru khususnya jika dilakukan dalam teknis penyelenggaraan proses belajar mengajar selama masa pandemi.[9]

Penggunaan internet sebagai sarana dalam melakukan pembelajaran secara daring menjadi hal yang paling penting, selain itu media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran secara daring juga memerlukan perangkat yang dibutuhkan untuk mendukung seperti laptop atau smartphone. Dengan adanya pandemi Covid-19, mendorong banyak profesional di dunia pendidikan harus mampu berfikir secara kreatif dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajar seperti dalam penguasaan teknologi, untuk media pembelajaran daring seperti memilih media pembelajaran yang digunakan sebagai perantara lainnya menggunakan whatsapp, google classroom maupun aplikasi zoom meeting. [10]Perubahan media pembelajaran menjadi tantangan di dunia pendidikan, hal ini dikarenakan mereka harus mampu melakukan inproviasasi dalam menggunakan aprilasi tersebut selama menggunakan pembalajaran secara daring.[11]

Termasuk para peserta didik khususnya mereka yang berada di sekolah dasar, dengan adanya pandemi Covid-19 ini mereka juga dituntut unruk melakukan pembelajaran secara daring. Pemberian materi dan penugasan juga menggunakan media pembelajaran goole meeting, zoom bahkan whatsapp.[12] Tentu saja ada beberapa hal yang dirasakan langsung akibat perubahan system pembelajaran ini khususnya oleh para peserta didik sekolah dasar diantaranta, sulitnya melakukan interaksi dan kontrol pembelajaran secara langsung kepada peserta didik mereka, terutama dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan selama masa pendemi pembelajaran dilakukan dengan daring dengan system komunikasi lebih satu arah.[13] Kesulitan dalam mengetahui langsung pemahaman peserta didik saat penyampaian materi. berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Mursyid yang berjudul Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada menggunakan aplikasi zoom ini dikeluhkan dikarenakan menguras kuota internet, pemahaman materi yang rendah dengan aplikasi google classroom dan respon komunikasi yang lama dengan whatsapp. Padahal disisi lain tingkat keberhasilan suatu pembelajaran sangatlah di tentukan oleh media yang di gunakan oleh tenaga pendidik[14]

Begitu pula yang dialami oleh oleh para peserta didik sekolah dasar khususnya mereka yang duduk di kelas 6 ini juga mengalami hal yang sama . Para peserta didik tersebut juga harus mengikuti peraturan pemerintah yang ada dengan menjalankan system pembelajaran secara daring, belum lagi para peserta didik kelas 6 sekolah dasar ini harus mempersiapkan diri untuk mengikuti beberapa ujian baik ujian sekolah termasuk ujian tengah semester, ujian akhir semester bahkan ujian nasional yang diselenggarakan serentak oleh pemerintah untuk menguji kelulusan para peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama. Perubahan sistem belajar disekolah yang dilakukan dalam kurun waktu yang cukup singkat sampai hari ini akibat pendemi tersebut tentu saja membuat mereka harus mampu membuat para peserta didik beradaptasi dengan segera agar tidak menurunkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar terutama dikarenakan kesulitan sistem belajar yang tidak biasa dilakukan.[15]

Dalam penelitian kali ini hendak melakukan kajian terkait kepuasan belajar para peserta didik siswa kelas 6 sekolah dasar dimana dorongan atau kemampuan yang dimiliki seseorang guru dalam melakukan aktivitas belajar agar dapat menerima dan memahami materi pembelajaran. Kepuasan peserta didik dalam menjalani sistem pembelajaran secara daring ini menjadi masukan penting dalam rangka perbaikan di masa yang mendatang. Peranan literasi teknologi informasi dan komunikasi penting dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini. Terutama jika pandemi Covid-19 masih terjadi maka pembelajaran daring akan terus dipilih sebagai metode paling aman terutama di Kota Sidoarjo sampai saat ini berada pada zona merah. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan masukan terkait pelaksanaan pembelajaran daring saat ini. [16]

Kotler dan Keller sendiri dalam bukunya menjelaskan bahwa kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang

dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Hal senada yang diungkapkan oleh M.N Nasution mengatakan “bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya”. Ada tiga indikator dalam mengukur kepuasan antara lain : adanya kesesuaian kualitas pelayanan dengan tingkat harapan, tingkat kepuasan apabila dibandingkan dengan yang sejenis dan tidak ada pengaduan atau komplain yang dilyangkan.

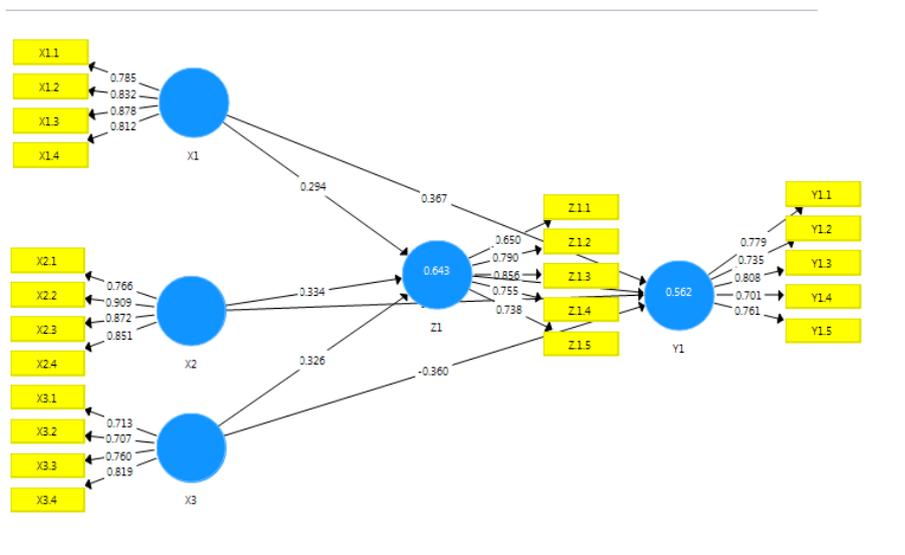
Objek penelitian ini adalah peserta didik siswa kelas 6 yang menjalankan pembelajaran secara daring di kota sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 telah melaksanakan pembelajaran oline (daring). Berdasarkan hasil study lapangan awal yang dilakukan ternyata ditemukan bahwa peserta didik siswa kelas 6 yang kurang maksimal terhadap kepuasan terkait system pembelajaran daring yang harus dijalankan oleh peserta didik kelas 6.

Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh penggunaan media pembelajaran daring terhadap kepuasan belajar pada saat pandemi covid-19 siswa Sekolah Dasar Kelas 6 di Kota Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pengukuran formal yang dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan perilaku observasi sistematis yang di design untuk menjadi subjek pada statistic analisis. Penelitian ini menggunakan metode survey yang digunakan merupakan metode kuesioner terstruktur yang kemudian akan diberikan kepada responden agar mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Pendekatan penelitian ini dimulai dari melakukan indentifikasi variable, prosedur dalam menentukan jumlah populasi dan sampel, dan menentuka data dan sumber data dan menggunakan teknik analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.2
Penguujian Outer Model

Evaluasi Outer Model

1. Convergen Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 4.10
Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
MEDIA DARING	X1.1	1.760
	X1.2	1.916
	X1.3	2.608
	X1.4	2.187
KEPUASAN GURU	Y1.1	1.449
	Y1.2	1.952
	Y1.3	2.552
	Y1.4	1.797
	Y1.5	1.598

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading $> 0,7$. Namun, terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai outer loading $< 0,7$. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading-nya di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji discriminant validity. Uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya.² Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator:

Tabel 4.11
Cross Loading

Indikator	Variabel				
	X3	X1	Y1	Z1	X2
X1.1	0.374	0.784	0.453	0.448	0.394
X1.2	0.435	0.835	0.629	0.606	0.591
X1.3	0.511	0.877	0.539	0.592	0.560
X1.4	0.303	0.812	0.468	0.506	0.382
X2.1	0.564	0.492	0.423	0.527	0.765
X2.2	0.451	0.417	0.555	0.518	0.911
X2.3	0.512	0.582	0.525	0.603	0.870
X2.4	0.490	0.492	0.669	0.551	0.851
X3.1	0.704	0.161	0.155	0.419	0.375

X3.2	0.695	0.232	0.148	0.386	0.386
X3.3	0.760	0.491	0.266	0.448	0.541
X3.4	0.832	0.506	0.299	0.706	0.466
Y1.1	0.322	0.545	0.782	0.576	0.414
Y1.2	0.263	0.448	0.726	0.521	0.583
Y1.3	0,181	0.598	0.827	0.393	0.525
Y1.4	0.168	0.349	0.749	0.306	0.454
Y1.5	0.303	0.812	0.468	0.506	0.382
Z1.1	0.589	0.414	0.331	0.655	0.414
Z1.2	0.403	0.595	0.599	0.833	0.459
Z1.3	0.569	0.646	0.517	0.866	0.606
Z1.4	0.621	0.369	0.369	0.764	0.538
Z1.5	0.303	0.812	0.468	0.506	0.382

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai average variant extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Tabel 4.12
Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Media Daring	0.685
Kepuasan Guru	0.574

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

3. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.13
Composite Reliability

Variabel	composite reliability
----------	-----------------------

Media Daring	0.836
Kepuasan Karyawan	0.863

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

4. Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan composite reliability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel:

Tabel 4.14
Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
Media Daring	0.847
Kepuasan Karyawan	0.872

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.14 Dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

5. Collinearity Statistic (VIF)

C. Evaluasi Inner Model

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji path coefficient, uji goodness of fit dan uji hipotesis.

1. Uji Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R² sebesar 0,631 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah

Tabel 4.14
Path coefficient

Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (...)	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
X1 -> Y1	0.367	0.345	0.170	2.163	0.031
X1 -> Z1	0.294	0.294	0.156	1.886	0.060
X2 -> Y1	0.392	0.378	0.146	2.674	0.008
X2 -> Z1	0.334	0.290	0.118	2.835	0.005
X3 -> Y1	-0.360	-0.343	0.140	2.579	0.010
X3 -> Z1	0.326	0.363	0.190	1.720	0.086
Z1 -> Y1	0.318	0.368	0.191	1.666	0.096

Berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh X3 terhadap Z1 sebesar 0.388. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah X1 terhadap Z1 sebesar 0,346, pengaruh terbesar ketiga adalah X1 terhadap Z1 sebesar 0.355.

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

1. Uji Keباikan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai R-Square

Variabel	R Square
Kepuasan Guru	0.845
Media daring	0.867

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Kepuasan Guru adalah 0.631. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Kepuasan Kerja dapat dijelaskan oleh work from home, lingkungan kerja non fisik dan motivasi intrinsik sebesar 84,5%. kemudian untuk nilai r-square yang diperoleh variabel media daring sebesar 0,867. nilai tersebut menjelaskan bahwa media daring dapat dijelaskan oleh work from home, lingkungan kerja non fisik dan motivasi intrinsik 86,7%.

Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai Q-Square. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan coefficient determination (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data.

Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R21) \times (1 - R22)] \\
 &= 1 - [(1 - 0.531) \times (1 - 0.527)] \\
 &= 1 - (0,469 \times 0.473) \\
 &= 1 - 0,2218 \\
 &= 0,778
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 77,8%. Sedangkan sisanya sebesar 22.2% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

2. Indirect Effect

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variable dependen melalui variable intervening. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat output specific indirect effect dengan tingkat signifikansi $<0,05$ dan T statistik $>1,96$

Tabel 4.14
Indirect effect

	Efek Tidak Lan...
-> Z1 -> Y1	-0.014
-> Z1 -> Y1	0.071
-> Z1 -> Y1	0.040

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values $<0,05$ dan T-Statistics $>1,96$ (Muniarti et al.,2013) Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model:

Tabel 4.16
T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	T-statistic	P-Values	Hasil
1..	Pengaruh Kepuasan Guru terhadap media daring	2.235	0.024	Diterima

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa dari sembilan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, ada beberapa dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values $< 0,05$ dan T-Statistics $>1,96$ dan lainnya tidak. Sehingga dapat dinyatakan variabel independen ke dependennya memiliki pengaruh yang signifikan.

1. Pengaruh Kepuasan Guru terhadap Media daring

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, dalam penelitian ini membuktikan bahwa Kepuasan Guru terhadap Media daring Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang banyak menjawab setuju yaitu pada indicator . Mempertahankan kepuasan dapat meningkatkan

pula kinerja dari setiap karyawan, agar setiap guru dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan lagi beberapa gagasan mereka sehingga meningkatkan prestasi mereka dan kualitas kerjanya.[17] Pengaruh kepuasan kerja guru terhadap media daring sebuah hasil yang dirasakan oleh guru apabila merasa puas terhadap pekerjaannya maka ia akan merasa nyaman dan betah pada perusahaan tersebut.[18] Guru yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan cenderung lebih efektif dan produktif dibandingkan guru yang merasa kurang puas pada pekerjaannya.[19]

Hal ini sejalan penelitian oleh yang mengatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dengan media daring. Dimana guru yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi mempunyai sikap yang positif terhadap pekerjaannya.[20]

IV. KESIMPULAN

Penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat sejak awal tahun 2020 berdampak pada semua sektor salah satunya adalah pendidikan, dimana proses belajar mengajar selama ini menggunakan media tatap muka tetapi dengan adanya pandemi ini merubah sistem pembelajarannya melalui media dalam jaringan (daring). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media daring mempunyai pengaruh terhadap kepuasan guru, dimana guru dalam proses kuliah online sudah paham mengenai instruksi belajar dalam penggunaan media pembelajaran tersebut dan selalu menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh dosen dengan waktu yang telah disepakati bersama.. Hal ini menjadi masukan dalam memilih media pembelajaran untuk perkuliahan online.

REFERENSI

- [1]Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis! Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>
- [2]Asmariyani, A. (2016). KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN PAUD. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- [3]Ekayani, P. (2017). (2017). Pentingnya Penggunaan Media. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, March*. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- [4]Fitriyani, H., & Astuti, D. (2021). Pelatihan Pengembangan Instrumen Evaluasi Online menggunakan Google Form bagi Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2).
- [5]Ginting, E. S., Lubis, T. W. H., & Pertiwi, S. (2021). Kiat Menghadapi Tantangan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 4(1), 35–43. *GURU SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.
- [6]Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- [7]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). Laksanakan Arahan Presiden, Kemendikbud Terus Galang Dukungan Pengembang Pembelajaran Daring. [Www.Kemdikbud.Go.Id](http://www.kemdikbud.go.id).
- [8]Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. *Mendikbud RI*.
- [9]Mujibul, M., & Hakim, R. F. (2019). Analisis Kinerja Karyawan Studi Kasus PT. Reycom Dokumen Solusi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 1–16.

- [10]Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- [11]Mulyapradana, A. (2017). Upaya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pada Kantor Kecamatan Pekalongan Timur. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*.
- [12]Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., & Harnoto, H. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT. Tempo Cabang Tegal. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.115>
- [13]Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Jurnal Aksara Public*, 4(2), 155–165. <https://aksarapublic.com/index.php/home/artic le/view/417>
- [14]Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books.
- [15]Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. Prasetyo, T., & Zulela, M. S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1),
- [16]Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.
- [17]Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika Pendidikan*, V(2), 117–133.
- [18]Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- [19]Winangun, I. M. A. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Digital untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media Pembelajaran SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*.
- [20]Work Motivation Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Reward Intrinsik, Supervision Of Work & Satisfacation Of Compensation Terhadap Employee Performance. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.26>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.